

BAB I
P E N D A H U L U A N

A. Latar Belakang Masalah

GBHN 1993 menempatkan manusia Indonesia sebagai titik pusat dari segenap gerak pembangunan dalam pembangunan jangka panjang II. Pembangunan harus mampu meningkatkan harkat dan martabat manusia, baik sebagai *insan* maupun sebagai *sumber daya pembangunan*. Dengan demikian, berbicara mengenai sumber daya manusia, erat kaitannya dengan masalah pendidikan.

Berbicara tentang pendidikan, berbagai upaya telah dilakukan pemerintah, baik secara kuantitas maupun kualitas. Secara kuantitas yaitu berupa penambahan daya tampung sekolah, pengangkatan tenaga pengajar yang bertugas di daerah terpencil, dsb. Secara kualitas yaitu berupa pengadaan buku-buku pelajaran, melengkapi peralatan laboratorium, pengembangan kurikulum pendidikan, pelatihan singkat bagi guru-guru dan tenaga laboran, dsb. Upaya-upaya tersebut sangat diperlukan dalam era globalisasi untuk mengantisipasi perkembangan sains dan teknologi yang begitu pesat.

Seiring dengan upaya peningkatan kuantitas dan kualitas pendidikan yang dilakukan pemerintah, isu mengenai merosotnya kualitas pendidikan tetap merupakan

sesuatu yang hangat untuk diperbincangkan. Hal ini ditunjukkan dengan hasil Evaluasi Belajar Tahap Akhir Nasional (EBTANAS) maupun Ujian Masuk Perguruan Tinggi Negeri (UMPTN) sangaat mengecewakan. Banyak siswa dan mahasiswa tampaknya menjawab tes bidang studi IPA (Fisika) hanya pada tingkat terka saja, seolah-olah mereka belum pernah belajar IPA (Fisika) (Pusara, 1991; Parangtopo, 1991).

Hegarty, et al. (1991) menyatakan bahwa rendahnya prestasi belajar siswa dalam bidang studi IPA disebabkan mereka tidak mempergunakan strategi belajar yang baik. Sedangkan (Black, 1976; Nur, 1982:272; Osborne & Minstel 1982; Baharuddin, 1982, 328) menyatakan bahwa prestasi belajar siswa dalam bidang studi IPA rendah disebabkan mereka kurang memahami konsep-konsep IPA. Hal ini dapat disebabkan oleh guru yang hanya memikirkan bagaimana mengajarkan IPA dengan baik, tetapi jarang memikirkan agar siswanya belajar dengan baik (Baharuddin, 1982:341).

Prestasi belajar mahasiswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik yang langsung terlibat dalam proses belajarmengajar maupun yang tidak langsung. Salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar seorang mahasiswa, yaitu sikap dan kebiasaan belajar yang dimiliki mahasiswa dalam belajar (Nurdin, 1984; Wilis, 1985).

Dari pengamatan di lapangan, terlihat bahwa mahasiswa dalam belajar cenderung disaat menjelang ujian, pe-

nyelesaian tugas yang diberikan tepat pada batas waktu yang terakhir, mahasiswa jarang memiliki jadwal belajar yang efektif, dsb.

Kenyataan ini, mendorong penulis untuk mencoba menelaah pengaruh sikap dan kebiasaan belajar mahasiswa terhadap prestasi belajar IPA-nya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang seberapa besar pengaruh sikap dan kebiasaan belajar mahasiswa terhadap prestasi belajar IPA-nya. Selain itu, hasil penelitian ini juga dipergunakan untuk merancang suatu model pembelajaran IPA agar sikap dan kebiasaan belajar mahasiswa dapat meningkatkan prestasi belajar IPA-nya.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan masalah pokok penelitian, yaitu: "*Bagaimana pengaruh antara sikap dan kebiasaan belajar mahasiswa Jurusan PHIPA-FKIP UNMUL dengan prestasi belajarnya dalam bidang studi IPA*". Masalah ini dijabarkan menjadi:

1. Bagaimana pengaruh sikap belajar mahasiswa terhadap prestasi belajar IPA-nya?
2. Bagaimana pengaruh kebiasaan belajar mahasiswa terhadap prestasi belajar IPA-nya?
3. Bagaimana pengaruh sikap dan kebiasaan belajar mahasiswa terhadap prestasi belajar IPA-nya?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan untuk mencapai tujuan-tujuan sebagai berikut: 4

1. Untuk memperoleh data tentang besarnya pengaruh sikap belajar mahasiswa terhadap prestasi belajar IPA-nya.
2. Untuk memperoleh data tentang besarnya pengaruh kebiasaan belajar mahasiswa terhadap prestasi belajar IPA-nya.
3. Untuk memperoleh data tentang besarnya pengaruh sikap dan kebiasaan belajar mahasiswa terhadap prestasi belajar IPA-nya.
4. Untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar IPA mahasiswa, selain sikap dan kebiasaan belajarnya.

D. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini akan diperoleh beberapa manfaat antara lain:

1. Setelah mengetahui pengaruh sikap dan kebiasaan belajar mahasiswa terhadap prestasi belajar IPA-nya, maka jika terdapat kendala dalam proses belajar mengajar mahasiswa, akan mudah dibuatkan model pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar IPA-nya.
2. Dengan diketahuinya pengaruh sikap dan kebiasaan belajar mahasiswa terhadap prestasi belajar IPA-nya,

maka diharapkan dosen pembimbing akademisnya dapat membantu mahasiswa dalam kegiatan belajar mengajarnya agar tepat waktu, melalui program bimbingan dari dosen pembimbing akademisnya.

E. Hipotesis

Sesuai dengan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka dirumuskanlah hipotesa-hipotesa dalam bentuk kalimat singkat dan jelas. Hipotesa yang dimaksudkan adalah:

1. Sikap belajar mahasiswa yang positif berpengaruh terhadap prestasi belajar IPA-nya.
2. Kebiasaan belajar mahasiswa yang baik berpengaruh terhadap prestasi belajar IPA-nya.
3. Sikap belajar mahasiswa yang positif dan kebiasaan belajar mahasiswa yang baik berpengaruh terhadap prestasi belajar IPA-nya.

F. Beberapa Asumsi

Penelitian ini bertolak dari beberapa asumsi, yaitu:

1. Belajar merupakan suatu proses kegiatan atau usaha yang dilakukan individu yang akan menghasilkan berbagai perubahan dalam dirinya.
2. Proses belajar dipengaruhi oleh karakteristik mahasiswa dan karakteristik lingkungan, sehingga hasil-

hasil belajar akan tergantung kepada kualitas karakteristik tersebut dan intensitas interaksinya.

3. Perilaku belajar melibatkan seluruh pribadi mahasiswa, artinya aspek-aspek kognitif, afektif dan psikomotor ikut berperan dimana ketiga aspek tersebut saling berpengaruh satu sama lain.
4. Setiap individu berbeda kapasitas potensialnya, kadar usahanya, lingkungannya serta kepekaannya terhadap pengaruh-pengaruh dari luar dirinya, sehingga prestasi belajarnya akan berbeda.
5. Karakteristik mahasiswa, baik yang bersifat kognitif, afektif maupun psikomotor dapat di ukur dan akan dihasilkan data yang bersifat kuantitatif.
6. Hasil-hasil belajar dapat diidentifikasi dan di ukur dengan instrumen-instrumen yang relevan. Hasil pengukuran tersebut berwujud dalam bentuk data kuantitatif.
7. Dalam pengaruh dosen dengan mahasiswa, selalu terjadi persepsi mahasiswa yang berbeda terhadap dosennya.
8. Dalam proses belajar mengajar, pada mahasiswa selalu terjadi sikap tertentu.
9. Bila proses belajar dilakukan secara berulang-ulang, terjadilah suatu kebiasaan belajar yang menyangkut beberapa aspek proses belajar, seperti metode belajar, penggunaan waktu belajar yang tepat dan konsisten dsb.

F. Definisi operasional

1. Sikap diartikan sebagai derajat atau tingkat kesesuaian atau ketidak sesuaian seseorang terhadap obyek tertentu. Sikap belajar terbagi menjadi dua sub bagian, yaitu:
 - sikap belajar mahasiswa yang dipengaruhi oleh penampilan dosen dan sikap belajar mahasiswa yang dipengaruhi oleh penerimaannya terhadap tujuan pendidikan.
2. Kebiasaan belajar adalah perilaku yang dihasilkan dari pengalaman atau hasil belajar yang berulang-ulang. Kebiasaan belajar terbagi menjadi dua sub bagian, yaitu:
 - kebiasaan belajar mahasiswa dalam menyelesaikan tugas-tugas perkuliahan yang diberikan dan kebiasaan belajar yang berpengaruh terhadap metode belajar yang dilakukannya.
3. Prestasi belajar IPA adalah hasil belajar mahasiswa dalam program TPB yang tergambar dari indeks prestasi rata-rata mahasiswa yang berhasil diperolehnya selama mengikuti program TPB.
4. Hubungan diartikan sebagai besarnya pengaruh yang ditentukan oleh koefisien determinasi r^2 .
5. Studi analitik yaitu studi untuk mengumpulkan informasi

mengenai status gejala yang ada, dimana keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan. Data yang telah dikumpulkan dianalisis dengan statistik parametrik.

